

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keterampilan bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan baik. Dalam mempelajari suatu bahasa, terdapat empat jenis keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Salah satu keterampilan penting dalam pengajaran bahasa adalah keterampilan membaca. Membaca adalah proses yang digunakan untuk menyerap dan memahami ide-ide yang disampaikan melalui tulisan. Menurut Sugiarti, (2019) membaca merupakan kegiatan mengenali dan melafalkan sebuah kata, yang diawali dengan melihat dan memahami apa yang tertulis.

Selain itu Menurut Harianto, (2020) membaca adalah kegiatan mengucapkan kata-kata dan memahami arti kata-kata, kegiatan ini melibatkan berbagai keterampilan yang cukup rumit, seperti belajar, berpikir, menggabungkan, dan memecahkan masalah yang bertujuan untuk membantu pembaca memahami informasi. Sugiarsih, (2018) mengemukakan bahwa membaca merupakan sebuah keterampilan yang sangat penting dalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar, jadi tanpa kemampuan membaca siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

Melihat kondisi saat ini, keterampilan membaca terutama pada jenjang Sekolah Dasar memiliki kecenderungan yang rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Uswatun & Silitonga, (2020), hasil survei *The World's Most Literate Nations 2016* menunjukkan bahwa minat baca di

Indonesia sangat rendah, menduduki peringkat 60 dari 61 negara. Sehingga masalah kemampuan membaca ini mencerminkan tantangan besar dalam meningkatkan literasi nasional di Indonesia khususnya pada tingkat Sekolah Dasar. Widyastuti, (2019) yang menjelaskan bahwa rendahnya keterampilan membaca dan hasil belajar siswa disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang membosankan dan kurangnya strategi inovatif. Hasil observasi menurut Muliawanti et al., (2022) menambahkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Bili et al., (2023) juga menjelaskan dalam penelitiannya yaitu kurangnya perhatian dan layanan membaca seperti rumah baca, di Nusa Tenggara Timur khususnya wilayah Sumba berkontribusi pada rendahnya kemampuan membaca siswa yang mengakibatkan banyak anak-anak yang tidak mampu membaca dengan baik dan angka pengulangan di kelas II cukup tinggi. Dengan melihat beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan membaca di Indonesia menunjukkan hasil yang masih rendah, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebuah tantangan dalam upaya untuk meningkatkan literasi nasional.

Beberapa permasalahan dalam keterampilan membaca ditemukan di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Madiun. Peneliti melakukan observasi langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar dan menemukan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membaca teks sederhana dengan lancar. Saat diminta membaca, banyak siswa terlihat bingung dan kesulitan melafalkan kata dengan benar. Dalam pembelajaran teks cerita rakyat, siswa tampak kesulitan memahami isi bacaan. Mereka tidak mampu menjawab pertanyaan sederhana mengenai isi cerita, karakter utama, atau alur. Ketika diminta menceritakan kembali isi bacaan, sebagian besar hanya mengulang

beberapa kalimat tanpa memahami konteks atau makna keseluruhan, yang menandakan lemahnya kemampuan pemahaman mereka.

Analisis terhadap hasil belajar juga menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa belum mencapai standar kemampuan membaca yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dalam tes membaca sangat bervariasi dan mayoritas berada di bawah rata-rata. Penurunan capaian literasi juga tampak dalam data Raport Pendidikan, di mana nilai literasi menurun dari 92,31% pada tahun 2023 menjadi 84,62% pada tahun 2024. Data ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan dasar membaca masih menjadi tantangan besar bagi sebagian besar siswa.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa memperkuat temuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti hanya menggunakan buku paket, dan jarang memanfaatkan media atau aktivitas yang menarik dan interaktif. Hal ini membuat siswa kurang tertarik dalam pembelajaran membaca. Dari sisi siswa, mereka mengaku kesulitan memahami kata-kata baru, kurang percaya diri saat menjelaskan isi bacaan, dan merasa tidak terbantu dengan metode pengajaran yang ada. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi dan media pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan mendukung pengembangan keterampilan membaca secara menyeluruh.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dan memiliki banyak manfaat dalam kegiatan belajar mengajar. Media memiliki banyak manfaat khususnya dalam pembelajaran yaitu dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan (materi) kepada penerimanya (siswa) yang dapat merangsang pikiran/perhatian siswa terhadap suatu pelajaran. Menurut Heryani et al., (2022) pembelajaran menggunakan media dapat menciptakan pengalaman yang baru sehingga dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Intaniasari & Utami, (2022) menjelaskan bahwa media digital yang diterapkan dalam penelitiannya yaitu penggunaan

media digital berupa PPT dan siswa diminta untuk membaca materi lebih lanjut dan membuat rangkuman untuk meningkatkan pemahaman mereka. Teknik ini membantu siswa memperoleh keterampilan membaca, baik menggunakan media digital maupun buku cetak, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang mereka pelajari.

Menurut Martani, (2020) dalam penelitiannya ia menggunakan media digital berupa platform digital book melalui Anyflip, dimana dalam proses implementasi medianya sebagai berikut : Guru memberikan materi pembelajaran melalui Anyflip sebuah platform digital book yang memungkinkan siswa membaca materi dalam bentuk buku digital yang interaktif, kemudian link buku digital tersebut dibagikan oleh guru melalui WhatsApp kepada seluruh siswa. Setelah siswa mengakses materi pembelajaran melalui Anyflip, guru memberikan soal tes berupa lembar kerja soal ini berbentuk file PDF yang berfokus pada pemahaman unsur intrinsik cerita, yang merupakan bagian dari materi yang telah dibaca oleh siswa di buku digital. Dalam soal ini, siswa diminta untuk menyusun peta pikiran (mind map) yang menggambarkan unsur-unsur penting dalam cerita yang telah mereka pelajari. Setelah menyelesaikan soal tes, siswa diminta untuk mengirimkan foto peta pikiran yang telah mereka buat ke guru melalui WhatsApp. Guru mengadakan refleksi untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Refleksi ini dilakukan dalam bentuk tes tertulis menggunakan Google Form, yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. penggunaan teknologi, seperti Anyflip, WhatsApp, dan Google Form, juga meningkatkan efektivitas waktu dalam pembelajaran terutama minat baca siswa dapat meningkat.

Salah satunya media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca yaitu adalah dengan menggunakan media digital *flipbook*. Media digital *flipbook* adalah sebuah format

presentasi yang menyerupai buku biasa yang ditampilkan secara elektronik pada bagian halaman dapat dibolak-balik, seperti saat membuka buku fisik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati & Fabriya, (2022) menjelaskan bahwa penerapan media *flipbook* online di kelas 2 SD Muhammadiyah 8 Surabaya menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil tes literasi siswa. Sebelum penggunaan *flipbook*, ketuntasan klasikal hanya mencapai 29,41%, meningkat menjadi 47,06% pada siklus I, dan mencapai 82,35% pada siklus II. Temuan ini menegaskan bahwa *flipbook* mampu mendorong peningkatan kemampuan membaca secara bertahap. Menurut Rosmiati et al., (2024) juga menemukan bahwa penggunaan aplikasi digital *flipbook* mendapat respon sangat positif, dengan tingkat kepuasan siswa sebesar 87,3% dan guru sebesar 94,2%, yang menunjukkan bahwa media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca, tetapi juga minat siswa dalam belajar. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah et al., (2022) dalam penelitiannya di SD Negeri Aren Jaya IV menemukan bahwa skor rata-rata pemahaman membaca di kelas eksperimen yang menggunakan *flipbook* mencapai 80,00, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 72,73. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa *flipbook* merupakan media pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Penerapan media digital berupa *flipbook* ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran membaca khususnya pada materi teks naratif yang menarik dan relevan bagi siswa. *Flipbook* ini dapat dilengkapi dengan elemen interaktif seperti gambar, suara, dan video yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat baca siswa. Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan pendekatan *Culturally Responsive* dimana pendekatan ini akan memastikan bahwa teks naratif yang dipilih dapat menggambarkan berbagai latar belakang budaya siswa, hal ini penting agar

siswa merasa terhubung dengan materi, sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca dan memahami isi teks tersebut.

Setelah membaca teks naratif yang terdapat dalam *flipbook* tersebut, siswa akan diminta untuk menceritakan kembali isi cerita dengan kata-kata siswa sendiri. Menceritakan kembali adalah suatu keterampilan berbahasa yang melibatkan proses menyampaikan ulang isi suatu bacaan, cerita, atau informasi yang telah didengar atau dibaca dengan menggunakan kata-kata sendiri. Retel tidak sekadar menghafal atau mengulang secara persis, tetapi menekankan pada pemahaman terhadap isi teks serta kemampuan menyusun kembali informasi tersebut secara runtut, logis, dan mudah dipahami. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih daya ingat, kemampuan memahami bacaan, serta menyampaikan informasi secara lisan maupun tulisan dengan baik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti bahwa media yang disesuaikan dengan konteks budaya siswa tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan pemahaman membaca siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : " Implementasi Media Digital Dengan Apresepsi *Culturally Responsive* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Membaca Siswa Sekolah Dasar ".

B. Batasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membatasi hal-hal sebagai berikut :

1. Peneliti fokus pada penggunaan media digital *flipbook* dalam pembelajaran membaca teks naratif
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Balerejo 02.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Media Digital dengan Apresiasi *Culturally Responsive* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar ?
2. Apakah Implementasi Media Digital dengan Apresiasi *Culturally Responsive* dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi Media Digital dengan Apresiasi *Culturally Responsive* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui Implementasi Media Digital dengan Apresiasi *Culturally Responsive* dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan solusi dan informasi mengenai penggunaan media digital *flipbook* yang responsif secara budaya dalam pembelajaran membaca, khususnya dalam pembelajaran teks naratif. Ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori tentang integrasi media digital dalam pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memahami dan menceritakan kembali isi teks naratif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam keterampilan membaca.

b. Bagi Guru

Media digital *flipbook* dapat digunakan oleh guru saat menyampaikan materi terutama dalam pembelajaran membaca. Ini juga dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan teks naratif, memungkinkan guru untuk mengadaptasi konten dengan latar belakang budaya siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran, khususnya dalam pemilihan metode dan media yang sesuai untuk pembelajaran membaca. Ini juga dapat membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai penerapan media digital *flipbook* dalam pembelajaran membaca, serta memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang integrasi teknologi dan budaya dalam pendidikan.

F. Definisi Istilah Kata Kunci

1. Media Digital : Sarana atau alat yang menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan informasi, pesan, atau materi pembelajaran. Media ini dapat berupa teks, gambar, audio, video, animasi, atau kombinasi dari semuanya yang disampaikan melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, smartphone, atau proyektor. Dalam konteks pendidikan, media digital membantu membuat pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.
2. *Culturally Responsive* : Pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya menghargai dan menggabungkan perbedaan budaya dalam proses belajar. Tujuannya adalah agar pembelajaran lebih relevan dan bisa diterima oleh semua siswa dengan memperhatikan latar belakang budaya.
3. Pembelajaran Membaca: Pembelajaran membaca adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan teks, baik teks lisan maupun tulisan. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis membaca (mengenal kata, pengucapan, dsb.), tetapi juga pada pemahaman dan apresiasi terhadap isi teks yang dibaca